

7. LAMPIRAN

7.1. Kerang

Amiantis purpuratus atau yang biasa disebut *purple clams* (kerang ungu) memiliki habitat di daerah yang memiliki banyak pasir dan sedikit air. Kerang ini tersebar di daerah perairan Amerika Selatan. Ciri khas kerang ini adalah memiliki warna ungu hingga ungu tua (Morsan & Oresanz, 2004).

Amiantis umbonella atau yang biasa disebut dengan *Venerid clam* (kerang venerid) merupakan salah satu jenis kerang yang sering ditemui pada daerah Lautan Oman, Iran. Kerang ini memiliki bentuk yang menyerupai oval dan memiliki warna putih (Saeedi *et al.*, 2010).

Anadara antiquata atau *Antique ark shell* (Kerang bulu) merupakan jenis kerang yang hidup pada daerah tropis. Kerang ini memiliki panjang cangkang hingga 10,5 cm dan sering ditemukan pada daerah yang berpasir (Sealifebase, 1998a).

Anodontites trapesialis merupakan jenis kerang yang tersebar di daerah selatan Amerika dan utara Mexico (Fossilworks, 2010; Vinarski, 2019). Kerang ini memiliki cangkang dengan bentuk menyerupai oval dengan warna kecoklatan (GBIF, 2019).

Chlamys farreri atau yang biasa disebut sebagai kerang Farrer (*Farrer's scallop*) memiliki bentuk cangkang yang berwarna merah kecoklatan biasanya banyak ditemukan di daerah perairan di China (WORMS, 2020).

Corbicula fluminea atau biasa disebut *Asian clam* (kerang Asia) ataupun *golden clam* memiliki ukuran cangkang hingga 50 mm. Cangkang kerang ini memiliki bentuk menyerupai bentuk D dengan warna kecoklatan (Foster *et al.*, 2021). Sesuai dengan namanya, kerang ini paling banyak ditemukan di benua Asia, terutama di wilayah China, Hong Kong, Jepang, Filipina, Korea Selatan, Taiwan, dan Thailand (Allen, 2020).

Cyamiocardium denticulatum merupakan jenis kerang yang sering ditemui pada daerah selatan Samudera Pasifik, Atlantik, maupun Antartik. Kerang ini memiliki sifat hermiprodit (Sealifebase, 1988). Jenis kerang ini memiliki bentuk cangkang yang kecil dan menyerupai lingkaran dengan warna mendekati putih (AFD, 1907).

Cyclina sinensis (Oriental cylcina) atau juga dapat disebut sebagai *black clam* (kerang hitam) merupakan jenis kerang yang hidup pada perairan laut kedalaman 0-50 m pada perairan laut Indo-Pasifik. Kerang ini hidup di dalam pasir maupun di dalam lumpur (Sealifebase, 2008a).

Donax cuneatus atau biasa disebut sebagai *bean clams* merupakan jenis kerang yang memiliki ukuran cangkang hingga 4 cm yang dapat hidup pada daerah tropis. Kerang ini sering ditemukan pada daerah Indo-Pasifik bagian barat, terutama pada bagian Venezuela (Sealifebase, 1998b).

Ennucula tenuis atau yang biasa disebut *smooth nutclam* merupakan jenis kerang yang dapat hidup di daerah tropis pada kedalaman 6-2560 meter dibawah air laut. Kerang ini sering ditemukan pada daerah Mediterania, Lautan Pasifik, Atlantik maupun Arktik. Jenis kerang ini memiliki ukuran yang lebih kecil dibandingkan kerang-kerang pada umumnya yaitu 1 cm (Sealifebase, 1998c).

Lasmigona costata merupakan jenis kerang yang sering disebut dengan *flutedshell mussel* yang sering ditemukan pada pasir ataupun lumpur. Kerang ini memiliki panjang hingga 17,8 cm dan berbentuk menyerupai oval. Jenis kerang ini sering ditemukan pada daerah sungai Mississippi (Mulcrone, 2006).

Macra veneriformis merupakan jenis kerang yang memiliki ukuran sedang. Bentuk kerang ini menyerupai huruf D dengan warna cangkang kecoklatan. Cangkang kerang ini dapat mencapai ukuran 6 cm (Tran, 2010).

Meretrix lusoria atau *Asian hard clam* (kerang keras Asia) merupakan jenis kerang yang paling banyak ditemukan di perairan asia, terutama pada perairan China, Korea dan

Jepang. Cangkangnya menyerupai bentuk bulat dan memiliki permukaan yang cukup halus dengan ukuran hingga 96 mm (Fotonoff *et al.*, 2018).

Mytilaster lineatus atau yang biasa disebut dengan *marine mussel* merupakan jenis kerang yang paling sering dijumpai pada daerah perairan Eropa, terutama pada daerah Yunani, Rusia dan Ukraina yang merupakan daerah subtropis (Sealifebase, 2006).

Mytilus chilensis atau yang biasa disebut dengan *Chilean mussel* (kerang Chile) memiliki panjang hingga 18 cm. Kerang ini paling banyak ditemukan pada daerah tenggara samudera Pasifik dan barat daya samudera Atlantik. Jenis kerang ini memiliki habitat 0-100 m dibawah air laut (Sealifebase, 2008b).

Mytilus edulis atau yang biasa disebut dengan *blue mussel* (kerang biru) memiliki cangkang dengan bentuk menyerupai segitiga dengan ujung yang membulat dan panjang 2-20 cm. Biasanya ditemui pada 1-10 m dibawah air laut dan menempel pada bebatuan (Crespi & New, 2009; Zagata *et al.*, 2008).

Mytilus galloprovincialis yang biasanya disebut sebagai *mediterranean mussel* (kerang mediteranian) memiliki ujung cangkang berwarna gelap seperti biru atau ungu. Biasanya ditemukan pada perairan mediteranian pada kedalaman 40 m dan menempel pada bebatuan. Panjang kerang ini mencapai 15 cm dengan ukuran rata-rata sekitar 5-8 cm (FAO, 1993).

Mytilus trossulus atau yang biasa disebut dengan *bay mussel* (kerang teluk) memiliki ukuran mencapai 9 cm. Kerang ini hidup 40 m dibawah laut dan menempel pada bebatuan dan perairan yang tenang. Jenis kerang ini banyak ditemukan di perairan Artik (Sealifebase, 2007).

Patinopecten yessoensis atau *Japanese scallop* (simping Jepang) merupakan kerang dengan cangkang yang cukup besar sekitar 10-22 cm dengan warna coklat keunguan. Kerang ini banyak ditemukan pada perairan Asia Pasifik dan hidup menempel pada bebatuan pada kedalaman 30-40 m (FAO, 2004a).

Perna canaliculus atau *New Zealand green-lipped mussel* merupakan jenis kerang yang paling sering ditemukan di New Zealand. Kerang ini memiliki panjang tubuh hingga 26 cm dan memiliki warna hijau yang terang serta garis-garis berwarna coklat (FAO, 2004b).

Perna perna atau juga dapat disebut *brown mussel* (kerang coklat) yang memiliki panjang hingga 9 cm. Kerang ini hidup menempel pada bebatuan dan paling banyak ditemukan pada daerah perairan Atlantik dan perairan timur India (Rajagopal, 2005).

Perna viridis atau yang biasanya disebut sebagai *green mussels* (kerang hijau) merupakan jenis kerang yang memiliki ciri khas warna cangkang yang berwarna hijau kebiruan dan memiliki permukaan yang halus. Kerang ini dapat hidup 10 m dibawah air laut dan hidup secara berkelompok dengan cara menempelkan dirinya pada bebatuan. Ukuran dari kerang ini mencapai 15 cm (FAO, 1989).

Ruditapes decussatus atau yang biasa dikenal dengan sebutan kerang Parloude atau *grooved carpet shell* memiliki bentuk cangkang yang oval berwarna putih kekuningan. Bivalvia ini biasanya ditemukan pada daerah Spanyol dan Perancis, hidup di dalam pasir pada kedalaman 15-20 cm (FAO, 2002a).

Ruditapes philippinarum (*Venerupis philippinarum*) atau *Japanese carpet shell* atau dapat disebut juga sebagai kerang Manila memiliki cangkang yang keras dan memiliki bentuk menyerupai oval dengan ukuran 25-57 mm. Kerang ini berasal dari Indo-Pasifik dan hidup pada lumpur clay sedalam 1-10 m dibawah air laut (FAO, 2002b; Yang, 2011).

Scapharca subcrenata atau *ark clam* merupakan jenis bivalvia yang biasanya ditemukan pada lumpur. Kerang ini memiliki ukuran sekitar 45 mm dan cangkang yang sangat keras (WORMS, 2016).

Scrobicularia plana atau dapat disebut juga sebagai *peppery furrow shell*, merupakan jenis kerang yang memiliki panjang cangkang hingga 6,5 cm dan memiliki warna agak kekuningan. Kerang ini juga dapat hidup hingga 20 cm dibawah pasir. Jenis kerang ini

banyak ditemukan di wilayah Eropa, mediterania, maupun bagian timur Afrika (Serge, 2004).

Siliqua patula atau *Pasific razor clam* merupakan jenis kerang yang biasanya ditemukan pada daerah Pasifik timur ataupun bagian utara Atlantik, terutama pada daerah Kanada dan Amerika Serikat. Kerang ini memiliki ukuran panjang mencapai 18 cm (Sealifebase, 1989).

Sinonovacula constricta atau yang biasa disebut sebagai *Chinese razor clam/Agemaki clam* (kerang Agemaki) berasal dari China dan hidup dalam lumpur pada kedalaman 20-30 cm. Kerang ini memiliki cangkang yang dengan panjang sekitar 44-53 mm (FAO, 1990; WORMS, 2012).

Tegillarca granosa atau *Anadara granosa (granular ark clam)* merupakan jenis kerang darah karena memiliki hemoglobin yang membuat dagingnya memiliki warna merah darah. Kerang ini memiliki ukuran cangkang sekitar 5-6 cm dan biasanya ditemukan pada daerah Indo-Pasifik pada kedalaman 20 m dibawah laut (FAO, 1999).

Unio Pictorum atau *Painter's mussel* (kerang pelukis) adalah jenis kerang yang sering ditemukan pada daerah utara Eropa. Kerang ini memiliki warna kuning kecoklatan dan terkadang ada yang memiliki warna kehijauan. Jenis kerang ini memiliki ukuran panjang hingga 14 cm (Animalbase, 2009).

7.2. Tiram

Alectryonella plicatula atau biasanya disebut sebagai *fingerprint oyster* (tiram *fingerprint*) merupakan jenis tiram yang banyak ditemukan pada daerah Indo-Pasifik. Kerang ini memiliki ciri-ciri berukuran 12 cm dan hidup pada 5 m dibawah laut (Sealifebase, 2011).

Cerastoderma lamarcki atau yang sering disebut sebagai *common cockle* merupakan jenis bivalvia yang memiliki cangkang yang tipis dan mudah hancur. Bivalvia jenis ini memiliki panjang maksimal 5 cm dengan warna putih hingga putih kekuningan. *Common*

cockle paling sering dijumpai di daerah Eropa dan lautan Mediteranian (De Kluijver *et al.*, 1966).

Crassostrea gigas atau biasa disebut dengan *Pasific oyster* (tiram pasifik) memiliki cangkang yang keras dan kasar. Bentuk cangkang dapat mengikuti dengan habitatnya. Warna dari tiram ini adalah keputihan dengan garis-garis berwarna keunguan dan memiliki daging berwarna putih. Habitatnya berada pada 5-40 m dibawah laut dan dapat hidup di dalam lumpur dan bersifat hermaprodit berdasarkan musim. Ukuran tiram ini dapat mencapai 30 cm dengan rata-rata ukuran sekitar 8-15 cm (FAO, 2007).

Crassostrea virginica atau juga dapat disebut sebagai *Eastern oyster* (tiram timur) merupakan jenis tiram yang dapat menghasilkan mutiara. Cangkang tiram berbentuk menyerupai oval, tiram ini banyak ditemukan pada daerah perairan Amerika dengan ukuran cangkang mencapai 10 cm (FAO, 2010; Osborne, 1999).

Magallana bilineata atau yang biasa disebut *Philippine cupped oyster* merupakan jenis tiram yang sering ditemukan pada daerah Lautan Pasifik bagian barat, terutama pada lautan Filipina. Tiram ini dapat hidup pada kedalaman 0-300 meter dibawah air laut dan menempel pada benda-benda keras seperti bebatuan (WORMS (World Register of Marine Species), 2017).

Saccostrea cucullata atau juga dapat disebut sebagai *hooded oyster* (tiram berkerudung) yang juga termasuk ke dalam jenis tiram batu yang memiliki bentuk cangkang yang menyerupai bentuk oval dan memiliki ukuran skitar 40-60 mm. Tiram ini dapat ditemukan pada perairan Indo-Pasifik pada kedalaman 0-5 m dibawah air laut dan hidup menempel pada bebatuan (Pravlis & Kideys, 2003; Sealifebase, 2008c).



0.6% PLAGIARISM APPROXIMATELY

Report #12666599

1. PENDAHULUAN Latar Belakang Sampah-sampah di laut dapat menyebabkan adanya pencemaran dan mengkontaminasi makhluk hidup yang berada di dalam perairan tersebut (Joesidawati, 2018). Peningkatan produksi plastik dunia menyebabkan peningkatan jumlah sampah plastik (Cauwenberghe et al., 2013) Plastik-plastik ini digunakan dalam kehidupan sehari-hari seperti kemasan sekali pakai, bahan pakaian, dan lainnya (Wanner, 2021). Data produksi plastik dari tahun 1950 hingga pada tahun 2015 terus meningkat secara tajam.

1 Pada tahun 2015, produksi plastik mencapai angka 322 juta ton dan terus meningkat setiap tahunnya (Ritchie & Roser, 2018; Wanner, 2021). Data Ocean Crusaders (2020), menyebutkan terdapat 5,25 milyar serpihan plastik yang tersebar di perairan laut.

1 2 Diperkirakan pada tahun 2050, produksi plastik akan meningkat hingga 100 kali lipat (Widianarko & Hantoro, 2018). Pada tahun 2030, jumlah sampah plastik yang akan dihasilkan 35-90% dari jumlah limbah pada saat ini apabila tidak dikelola dengan benar (Borrelle et al., 2020). Data statistik juga menunjukkan bahwa secara global, setiap tahunnya 269.000 ton atau setara dengan 500 milyar plastik sekali pakai digunakan dan tidak banyak yang didaur ulang. Sampah plastik tersebut kemudian terbawa hingga ke perairan laut dan menyebabkan polusi (SAS, 2020). Plastik yang dibuang ke lingkungan sebesar

REPORT CHECKED
#1266659919 MAR 2021, 9:00 AM

AUTHOR
ANDRE KURNIAWAN

PAGE
1 OF 40